

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang vital dan fungsional didalam menciptakan tatanan masyarakat modern di Indonesia. Pendidikan menjadi alat untuk mewujudkan generasi muda yang tidak putus kontak dengan tradisinya, serta agar tidak bodoh atau terbelakang secara intelektual.

Pendidikan mewujudkan serta menyiapkan generasi penerus bangsa supaya mampu menjalani kehidupannya secara baik di masyarakat. Pendidikan dinilai dapat memajukan peserta didik serta meninggikan kualitas hidupnya sendiri juga menganugerahkan peran positif yang bernilai didalam menumbuhkan serta meningkatkan derajat hidup seluruh masyarakat.

Tenaga pengajar yang berkualitas sangat diperlukan demi terwujudnya cita-cita pendidikan bangsa Indonesia. Karena peran guru yang sangat penting, maka guru sebagai agen perubahan tidak dapat ditangani oleh orang lain selain orang yang siap pada kewajiban dan tugasnya. Dalam situasi ini, tenaga pendidik diharapkan memiliki keterampilan dan teknik mengajar yang baik, serta kepribadian yang mumpuni, untuk mengembangkan kepribadian siswa selain menguasai ilmu atau materi pembelajaran, karena guru merupakan panutan bagi siswa. Guru merupakan penghasil peserta didik yang berkualitas, terampil secara moral, spiritual, serta emosional menurut akademis. Dengan begitu, guru bisa mencetak penerus masa depan yang tangguh menghadapi tantangan hidupnya. Oleh sebab itu, diperlukan pendidik yang mempunyai

kapasitas, keahlian serta kontribusi tinggi guna memenuhi kewajiban dan tugasnya.

Manizar mengatakan “Mengajar merupakan sebuah kewajiban yang bermakna sebuah tugas yang membutuhkan spealisasi khusus selaku seorang guru dan tidak bisa dilaksanakan oleh pihak dari luar sektor pendidikan”.¹ Pendidikan berjasa bagi pengembangan dan kelanjutan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti kelanjutan dan pengembangan teknologi ilmu pengetahuan, mengajar berarti juga kelanjutan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan, sedangkan pendidikan berarti pengembangan keterampilan siswa.

Kenyataannya masih banyak tenaga pendidik yang belum kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Banyak tenaga pendidik mengajarkan bidang studi yang tidak selaras pada kemampuan bidang studi yang dikuasainya, dengan dalil untuk meminimalisir kelas yang kosong serta dalih lainnya. Sebagian besar gaya pengajaran yang dipakai tenaga pendidik dalam mengajar hanya konstan dan tidak disesuaikan pada kondisi psikologis siswa dan mata pelajaran.

Permasalahan yang menyebabkan guru tidak profesional didalam melaksanakan kewajibannya yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana di tempatnya bertugas, dan beragam permasalahan kehidupan, pribadi, keluarga, serta masyarakat.

¹ Manizar, E. (2017). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Tadrib*, 3(2), 251-278.

Berhasilnya sebuah institusi pendidikan terpaut oleh manajemen kepala sekolah, kesuksesan sekolah terpaut pada kesuksesan kepala sekolah.² Pada saat yang sama, kepala sekolah berkedudukan krusial dalam kinerja institusi pendidikan. Sudah jarang ditemui lembaga pendidikan yang bagus dengan kepala sekolah yang buruk, atau kebalikannya lembaga pendidikan yang jelek dengan kinerja kepala sekolah yang mumpuni. Kepala sekolah unggul yaitu kepala sekolah yang bersemangat dalam menyiapkan program-program pendidikan yang berbeda serta manajemen kepala sekolahlah adalah yang membedakan tinggi dan buruknya mutu sekolah.

Menurut Jannah dan Lilis Kholifatul tokoh utama manajemen pendidikan adalah kepala sekolah, pemikul tugas penting dalam pengembangan kualitas pendidikan. Sebagai manajer, kepala sekolah diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan ideal.³ Demikian pula selaku seorang pemimpin, kepala sekolah wajib mampu bekerjasama dengan individu lain dalam struktur sekolah. Selaku pimpinan pendidikan, kepala sekolah juga dituntut bisa mengkoordinir dan memobilisasi energi sumber daya manusia guna pencapaian arah pendidikan. Selain itu selaku pengawas, kepala sekolah patut dapat membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengajar siswa secara menyeluruh. Melalui cara ini, kepala sekolah diminta bisa

² Murfi, A., Fathurrochman, I., Atika, A., & Jannana, N. S. (2020). Kepemimpinan sekolah dalam situasi krisis Covid-19 di Indonesia. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119-136.

³ Jannah, L. K. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Manajemen Pendidikan. *Islamika*, 2(1), 129-139.

memimpin sekolah ke arah pertumbuhan dan perspektif yang lebih maju untuk masa yang akan datang.

MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo adalah sekolah yang menjalankan kegiatan pembelajaran *tahfidz* dalam kurikulumnya. Para santrinya diarahkan supaya bisa memahami dan menghafalkan *Al-Qur'an*. Kelebihan dari madrasah ini adalah di dalamnya kegiatan *tahfidz* menjadi program unggulan dan menjadi program wajib dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu lembaga ini juga memiliki kegiatan kepesantrenan di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Fikri. Madrasah ini sudah banyak memperoleh gelar juara dalam banyak kompetisi baik antar sekolah, kabupaten, maupun sampai jenjang provinsi. Di antara kejuaraan yang pernah diraih diantaranya Pildacil, MIPA, dan termasuk *Tahfidzul Qur'an*. Lembaga ini mempunyai letak geografis yang strategis, yaitu letaknya yang berada di lingkup pondok pesantren yang dapat mendukung dan sangat mempunyai dampak yang positif dalam pembentukan akhlak dan tercapainya tujuan pendidikan, serta lembaga ini mendapat simpati dalam hati masyarakat sehingga banyak menjadi rujukan para wali santri dalam menyekolahkan putra-putrinya.

Peran kepala sekolah dibutuhkan guna mengurai permasalahan-permasalahan guru di MI Darul Fikri yang kaitannya dengan peningkatan kualitas guru *tahfidzul Qur'an*. Permasalahan ini bisa di atasi jika kepala sekolah berusaha meningkatkan kemampuan guru untuk perbaikan *tilawah Al-*

Qur'an dan memajukan kegiatan pembelajaran *Al-Qur'an* terutama pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an*.

Allah berfirman didalam *Al-Qur'an* surat *Al-Hijr* ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

*Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya" (Al-Hijr:9)*⁴

Ada kebutuhan mendesak mengapa kepala sekolah bersinergi untuk mencoba memperbaiki kualitas baca *Al-Qur'an* untuk para guru. Diantarnya dikarenakan *Al-Qur'an* adalah sumber utama kaidah dan peraturan Islam dan didalamnya terdapat kabar gembira dan peringatan bagi kehidupan umat manusia serta memuat wahyu-wahyu ilahi yang berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk.

Allah SWT menurunkan *Al-Qur'an* kepada nabi Muhammad SAW, tidak hanya menjadi bukti kekuasaan Allah SWT saja. melainkan juga berisi tuntunan dan norma-norma yang selayaknya diterapkan umat Islam. Orang-orang yang beriman, bentuk cintanya pada *Al-Qur'an* itu tumbuh sebagai bentuk perwujudan cintanya, dia selalu antusias untuk membacanya, mentadabburi dan memahaminya. Selain itu, mengaplikasikan *Al-Qur'an* dalam kehidupan, akan menghasilkan hubungan baik dengan Allah SWT serta lingkungan sekitarnya.

⁴ QS. Surat *Al-Hijr*: 9

Allah SWT mewahyukan *Al-Qur'an* supaya manusia senantiasa membaca serta mengamalkannya. *Al-Qur'an* sudah terbukti menjadi petunjuk yang digunakan untuk membimbing manusia melalui kehidupan mereka dalam perjalanan hidup. Jika tidak membaca, kita tidak dapat memahami kandungannya, dan jika tidak mengamalkan kandungannya, kita tidak bisa mendapatkan kebajikan dan jalan Allah SWT melalui *Al-Qur'an*.

Kurang pedulinya umat muslim terhadap pembelajaran *Al-Qur'an* menyebabkan meningkatnya buta aksara *Al-Qur'an*, berkurangnya semangat anak-anak dalam membaca, menghafal dan memperbaiki kualitas baca *Al-Qur'an* serta berakibat *Al-Qur'an* belum berfungsi dibaca atau ditadabburi, apalagi dijalankan perintah-perintahnya. Bersandarkan latar belakang yang dijabarkan, peneliti berupaya mengkaji mengenai manajemen yang ditempuh kepala sekolah didalam meningkatkan kualitaas guru *tahfidzul Qur'an* yang berlokasi di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Fikri. Oleh karenanya, penelitian ini mengangkat judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru *Tahfidzul Qur'an* di Madrash Ibtidaiyyah Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo”

B. Fokus Penelitian

Menurut pemaparan latar belakang masalah di atas peneliti akan mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru *tahfidzul Qur'an* di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo?

2. Apa hasil manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru pengampu *tahfidzul Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dicantumkan, maka peneliti akan menentukan arah tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru *tahfidzul Qur'an* di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo
2. Untuk mengetahui hasil manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru pengampu *tahfidzul Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dimaksudkan dapat digunakan sebagai sumber bacaan yang berguna, baik secara praktis maupun teoritis.

1. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan keilmuan untuk penyusun kepentingan sehingga dapat diterapkan pada masa depan.

- b. Bagi Guru

Petunjuk bagi para guru di dalam kegiatan pembelajaran *tahfidz* mengenai bagaimana seharusnya mereka dalam mengampu pembelajaran dengan harapan kegiatan belajar mengajar bisa kondusif serta anak-anak antusias dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Lembaga

Mendapatkan umpan balik yang semoga berguna sebagai ajang dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* demi kesuksesan pembelajaran dimasa depan.

2. Secara Teoritis

Peneliti bermaksud untuk menambah *khazanah* pengetahuan pembaca mengenai kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar, terkhusus pada program *tahfidzul Qur'an* sehingga dapat menjadi acuan jalan keluar dari sebagian problematika pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dewasa ini.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi dan merangkai skripsi ini kedalam 5 (lima) bab serta mencantumkan sub babnya bersama perincian dari setiap bab sebagai berikut :

BAB I: Berisi pendahuluan, didalamnya penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang dihadapi, tujuan yang dikehendaki dengan adanya penelitian, serta sistematika dalam penulisan.

BAB II: Berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berguna uantuk menjabarkan kedudukan penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang bertema sama. Didalam bab ini akan dikupas juga teori-teori pendukung didalam penyusunan hasil penelitian. Landasan teori inilah nantinya sebagai dasar pijakan pembahasan di dalam

penulisan hasil penelitian yang diambil melalui beberapa sumber.

BAB III : Berisi metode penelitian yang akan dilakukan adalah melalui pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih, lokasi penelitian, waktu yang dimanfaatkan untuk penelitian, subjek dan objek penelitian, tahapan yang dipilih pada waktu penelitian, teknik dalam pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Berisi penjabaran data serta pembahasan. Dalam bagian ini mengandung laporan mengenai temuan penelitian yang terdiri dari lokasi tempat penelitian, dan pemaparan data tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru *tahfidzul Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo serta hasilnya. Analisis data mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru *tahfidzul Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo serta hasilnya.

BAB V : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan keseluruhan skripsi serta saran guna evaluasi lebih lanjut mengenai penelitian yang telah dilaksanakan.